

**PERANCANGAN GALERI SENI RUPA DI KOTA MAKASSAR DENGAN**

**KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER**

***DESING OF ART GALLERY IN MAKASSAR CITY WITH CONTEMPORARY***

***ARCHITECTURE CONCEPT***

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2022**

**PERANCANGAN GALERI SENIRUPA DI KOTA MAKASSAR DENGAN  
KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER  
*DESING OF ART GALLERY IN MAKASSAR CITY WITH CONTEMPORARY  
ARCHITECTURE CONCEPT***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

HAMZAH

105 83 00115 15

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2022**

15/02/2022

1 cap  
Sub. Alumnus

R/002 V/ART/22.00

HAM

P<sup>2</sup>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas  
Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN GALERI SENI RUPA DI KOTAMAKASSAR  
DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER**

Nama : Hamzah

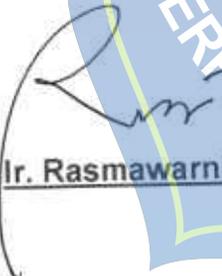
Stambuk : 105 83 00115 16

Makassar, 29 Januari 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ir. Rasmawarni, M.M.

  
Dr. Ir Sahabuddin, S.T., M.T. IPM

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



  
Citra Amalia Amal, ST., MT.

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hamzah dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 00115 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2022.

Panitia Ujian :

Makassar, 27 Jumadil Akhir 1443 H  
29 Januari 2022

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. H. Muh. Arsyad Thaha, M.T

2. Penguji

a. Ketua : A. Annisa Amalia, S.T., M.Si.

b. Sekertaris : Khilda Wildana Nur, S.T., M.T

3. Anggota

1. Dr. Ashari Abdullah, ST., MT.

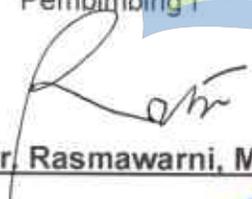
2. Citra Amalia, ST., MT.

3. Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ir. Rasmawarni, M.M

  
Dr. Ir. Sahabuddin, S.T., M.T. IPM

Dekan



  
Dr. Ir. H. Nurnawaty, ST., MT., IPM.

NBM : 795 108

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah Penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati menerima kritik maupun saran demi penyempurnaan proposal ini agar kelak dapat bermanfaat.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Nurnawaty, S.T., M.T. IPM. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia, S.T., M.T sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

## DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GLOSARIUM	
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran	5
1. Tujuan Pembahasan	5
2. Sasaran Pembahasan	5
D. Metode Perancangan	6
1. Pengumpulan Data	6
2. Analisis Data	6

3. Penyajian Data .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
1. Skema Penulisan .....	6
2. Skema Pemikiran .....	8
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Judul .....	9
1. Galeri .....	9
2. Seni Rupa .....	10
B. Fungsi Galeri Seni Rupa .....	11
C. Prinsip Perancangan Ruang Galeri .....	12
1. Persyaratan Umum .....	12
2. Sirkulasi Ruang .....	12
D. Arsitektur Kontemporer .....	19
E. Studi Banding .....	24
1. Art 1 Gallery .....	24
2. Galeri Nasional Indonesia .....	29
3. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery .....	36
<b>BAB III</b>	
<b>ANALISIS PERANCANGAN .....</b>	<b>40</b>
A. Analisis Tapak .....	40
1. Luas wilayah Kota Makassar .....	41

2. Keadaan Iklim Kota Makassar.....	44
3. Orientasi Matahari dan Anging.....	46
4. Kebisingan.....	47
5. Sirkulasi.....	48
6. View.....	50
B. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	51
1. Fungsi.....	51
2. Pengguna dan Aktivitas.....	51
3. Pola Organisasi Ruang.....	60
C. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan.....	63
1. Bentuk Dasar.....	64
2. Olah Bentuk.....	64
3. Bentuk Akhir.....	65
D. Analisis Kelengkapan Bangunan.....	66
1. Struktur.....	66
2. Material.....	67
3. Utilitas.....	70
E. Analisis Pendekatan Perencanaan.....	72
BAB IV	
KONSEP PERENCANAAN.....	74
A. Situasi.....	74
B. Konsep Tapak.....	74

1. Sirkulasi .....	74
2. Kebisingan dan polusi udara .....	74
3. View .....	76
C. Konsep Bentuk Bangunan .....	77
D. Konsep Kelengkapan Bangunan .....	78

BAB V

PENUTUP .....	87
---------------	----

A. Kesimpulan .....	87
---------------------	----

B. Saran .....	88
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA .....	89
----------------------	----

LAMPIRAN .....	
----------------	--

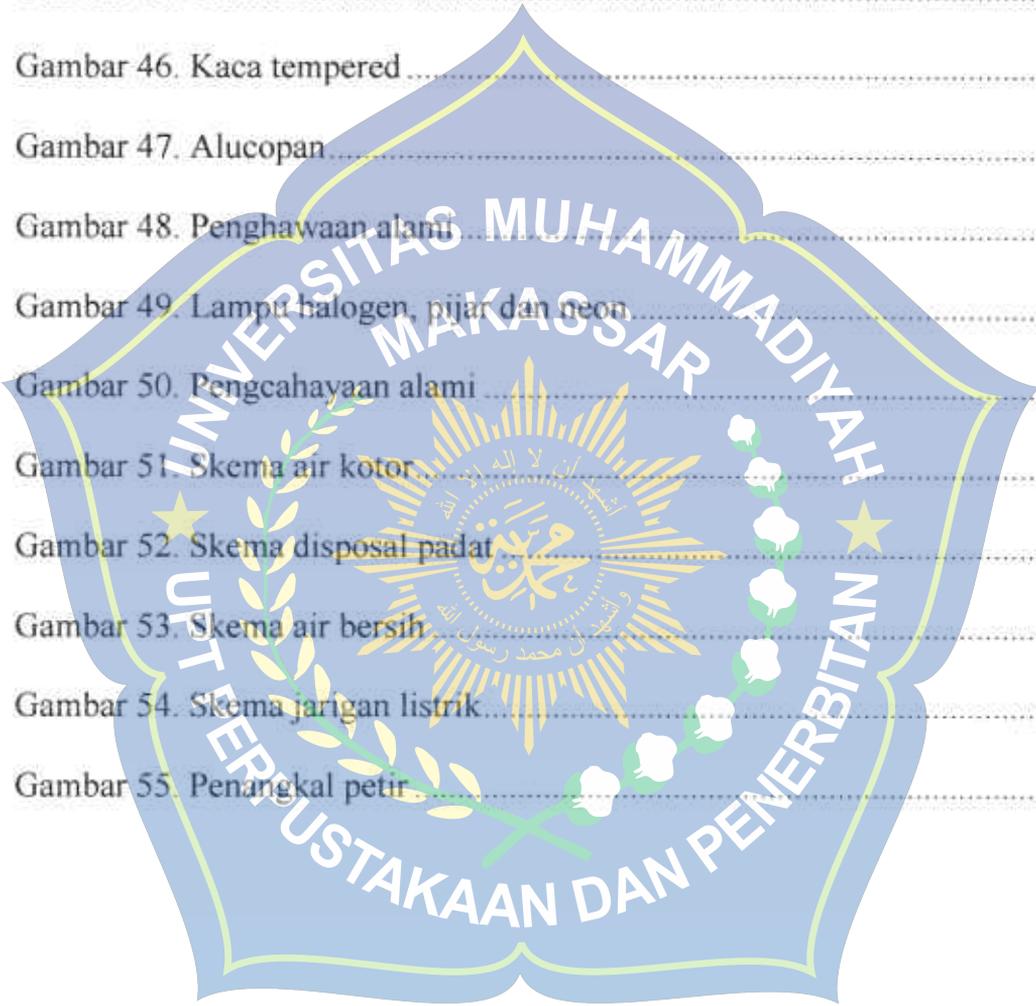


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema pemikiran .....	8
Gambar 2. Pola Jalur <i>Sequential Circulation</i> .....	13
Gambar 3. Pola Jalur <i>Random Circulation</i> .....	13
Gambar 4. Pola Jalur <i>Ring Circulation</i> .....	14
Gambar 5. Pola Jalur linear bercabang .....	14
Gambar 6. Bangunan <i>Art:1 Gallery</i> .....	24
Gambar 7. Karya seni Instalasi Fasade Bangunan <i>Art:1 Gallery</i> .....	26
Gambar 8. Penggunaan Cahaya Alami Lobby <i>Art:1 Galler</i> .....	27
Gambar 9. Penerapan Sky Linght Pada Tiap Lantai Bangunan <i>Art:1 Gallery</i> .....	28
Gambar 10. Ruang Pameran lantai II <i>Art:1 Gallery</i> .....	28
Gambar 11. Tampak <i>Galeri Nasional Indonesia</i> .....	29
Gambar 12. Potongan dan denah gedung utama .....	31
Gambar 13. (a) Denah Ruang Pameran Tetap .....	32
(b) Potongan Ruangan Pameran <i>Tetap GNI</i> .....	32
Gambar 14. Denah Ruang Pameran Temporer <i>Galeri Nasional Indonesia</i> .....	32
Gambar 15. Ruang Perpustakaan <i>Galeri Nasional Indonesia</i> .....	33
Gambar 16. Ruang Laboratorium <i>Galeri Nasional Indonesia</i> .....	34
Gambar 17. Ruang Pameran <i>Galeri Nasional Indonesia</i> .....	35
Gambar 18. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery .....	36

Gambar 19. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery .....	37
Gambar 20. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery .....	37
Gambar 21. Site Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery .....	38
Gambar 22. Ruang Pameran.....	39
Gambar 23. Section .....	39
Gambar 24. RTRW Kota Makassar Tahun 2015-2035 .....	41
Gambar 25. Lokasi Tapak.....	43
Gambar 26. Analisis Tapak.....	44
Gambar 27. Orientasi matahari.....	46
Gambar 28. Orientasi Angin .....	47
Gambar 29. Analisis kebisingan.....	48
Gambar 30. Analisis sirkulasi.....	49
Gambar 31. View.....	50
Gambar 32. Studi jarak pengamat terhadap materi pameran.....	55
Gambar 33. Studi jarak pengamat vertikal dan horizontal.....	55
Gambar 34. Hubungan Ruang Horizontal.....	61
Gambar 35. Hubungan Ruang Vertikal.....	61
Gambar 36. Penzoningan.....	62
Gambar 37. Bentuk Dasar .....	64
Gambar 38. Olah Bentuk.....	64
Gambar 39. Bentuk 3d .....	65
Gambar 40. Situasi .....	74

Gambar 41. Sirkulasi .....	75
Gambar 42. Kebisingan .....	76
Gambar 43. View .....	77
Gambar 44. Bentuk bentuk .....	78
Gambar 45. Struktur .....	79
Gambar 46. Kaca tempered .....	80
Gambar 47. Alucopan .....	79
Gambar 48. Penghawaan alami .....	81
Gambar 49. Lampu halogen, pijar dan neon .....	82
Gambar 50. Pengcahayaan alami .....	83
Gambar 51. Skema air kotor .....	83
Gambar 52. Skema disposal padat .....	84
Gambar 53. Skema air bersih .....	84
Gambar 54. Skema jaringan listrik .....	85
Gambar 55. Penangkal petir .....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Sirkulasi Pencapaian.....	15
Tabel II.2. Hubungan Jalur dan Ruang.....	16
Tabel II.3. Ruang Pembentuk Sirkulasi.....	18
Tabel II.4. Prinsip dan Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer.....	21
Tabel III.1. Rencana Fungsi dan Tata Ruang Kecamatan Rapocini Kota Makassar.....	43
Tabel III.2. Daftar Kebutuhan Ruang.....	52
Tabel III.3. Daftar Besaran Ruang.....	56
Tabel III.4. Aplikasi Stuktur.....	66
Tabel III.5. Aplikasi Material.....	67
Tabel III.6. Aplikasi Utilitas.....	70
Tabel III.7. Komponen Arsitektur.....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Galeri adalah selasar atau tempat dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Menurut Djulianto Susilo, Galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat untuk menjual benda / karya seni, sedangkan Museum tidak boleh melakukan transaksi karena museum hanya merupakan tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka (Koran Tempo, 2013). Galeri seni rupa, bagi banyak dari kita mungkin adalah sebuah tempat yang memajang berbagai karya seni rupa yang kaku dan membosankan, sehingga galeri seni rupa menjadi pilihan terakhir untuk didatangi ketimbang mal, toko, atau bioskop (Cahaya mustika alam, 2011).

Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar, Rusmayani Madjid, mengaku sangat mengapresiasi pelaku seni yang ada di Kota Makassar ia menambahkan, kontribusi pemerintah hingga saat ini masih kurang maksimal. Khususnya pada persoalan pendanaan, padahal pelukis Makassar patut diberi ruang, berupa wadah yang sesuai prestasi mereka yang telah mengharumkan Sulsel khususnya Makassar. Sebelumnya, kami telah

berupaya untuk memberikan ruang kepada seniman dengan adanya galeri di Losari, Namun, galeri tersebut dianggap belum representatif. Kami upayakan akan memberikan ruang kepada pelukis Makassar ( Tribun Timur, 2019).

Berdasarkan tinjauan lapangan pada tahun 2020, kota Makassar memiliki beberapa galeri seni yang cukup menarik untuk dikunjungi antara lain Makassar *Art Gallery* dan *Rumah'ta Art Space*.

*Makassar Art Gallery* merupakan salah satu galeri seni yang terletak di anjungan Pantai Losari, pada awalnya bangunan ini merupakan musholla dan toilet. Namun sekarang, dipenuhi oleh lukisan-lukisan indah karya para seniman asal Makassar. Namun galeri tersebut memiliki ukuran yang terbilang kecil untuk sebuah galeri. Galeri ini memiliki konsep pendekatan arsitektur moderen. Akan tetapi galeri tersebut tidak menjadi daya tarik utama pengunjung Pantai Losari disebabkan beberapa faktor seperti pengunjung yang harus antri untuk memasuki galeri, kurang ramah untuk difabel/disabilitas dan area yang terbilang sempit, sehingga kurang nyaman dalam melihat koleksi lukisan yang ada.

*Rumahta Art Space* merupakan titik awal dari berkembangnya seniman-seniman yang ada dikota Makassar. *Rumahta Art Space* yang memiliki konsep ruang terbuka yang memberi kenyamanan kepada para pengunjung untuk datang ke lokasi. Namun kekurangan yang dimiliki lokasi tersebut antara lain lokasi yang tidak terbilang luas dan berada di tengah-

tengah pemukiman masyarakat sehingga ketika menggelar *event* tertentu akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Fungsi seni bukan hanya diciptakan dari satu tempat tertentu, melainkan berbagai wilayah yang berbeda. Akibatnya, seni memiliki keragaman di setiap daerah berdasarkan pemikiran dan kebudayaan masing-masing. Misalnya, terdapat satu suku yang mempunyai karya seni atau kesenian berupa patung sebagai simbol kehidupan budaya mereka. Di suku lain, sudah pasti akan terdapat patung yang berbeda karena mereka pada dasarnya memiliki pandangan lain dalam menghayati arti kehidupan. William A. Haviland menjabarkan beberapa fungsi seni atau kesenian. Sebagai hiburan bagi masyarakat, Petunjuk eksistensi norma yang sesuai, Meningkatkan rasa solidaritas kelompok masyarakat, Simbol komunikasi dengan masyarakat lain.

Berdasarkan tinjauan lapangan yang di dua lokasi tersebut memberikan pandangan atau ide dalam merencanakan sebuah galeri seni kota Makassar. Konsep Kontemporer yang terbilang ramah kepada pengunjung disabilitas, area yang luas dan tentunya nyaman untuk dikunjungi.

L. Hilberseimer, *Contemporary Architects 2* (1964) Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Menurut Aan Pranata, (2018). Keberadaan Galeri Seni Rupa di Makassar merupakan upaya yang diharapkan akan mengakomodasi proses perkembangan seni rupa yang bukan sekedar kegiatan pameran tetapi juga meliputi pelestarian, pengembangan, promosi, serta apresiasi terhadap seniman, dan pelaku usaha industri seni rupa. Kondisi-kondisi tersebut menghasilkan suatu ide bahwa di kota Makassar diperlukan suatu wadah yang bertujuan untuk menjaga keberagaman dan kesinambungan nilai-nilai seni khususnya seni rupa dalam usaha untuk menjawab tantangan dari budaya akibat adanya globalisasi dan modernitas.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini perlunya sebuah galeri seni rupa di Makassar dengan konsep kontemporer dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan dan mengembangkan seni seiring dengan kemajuan zaman. Pada proses perancangan, direncanakan suatu galeri seni rupa yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang telah diuraikan, rumusan masalah pada perancangan galeri seni rupa di kota makassar dengan konsep kotemporer yaitu:

1. Bagaimana merancang galeri seni rupa dengan penekanan arsitektur kontemporer agar dapat berfungsi dengan baik dan efektif ?

2. Bagaimana merancang galeri seni rupa yang mampu menjadi wadah aktivitas seni di kota makassar ?

### C. Tujuan dan Sasaran

#### 1. Tujuan Pembahasan

Menyusun acuan dasar perancangan bangunan Galeri Seni Rupa di Makassar yang menampung kegiatan dan berbagai fasilitas pameran di bidang seni rupa yang selanjutnya ditransformasikan ke desain fisik.

#### 2. Sasaran Pembahasan

- a. Memberikan uraian mengenai perencanaan Galeri Seni Rupa di Makassar yang terdiri dari konsep dasar perencanaan makro dan konsep dasar perencanaan mikro

- 1) Lokasi dan site
- 2) Pola tata massa
- 3) Program ruang dan sirkulasi
- 4) Penampilan bangunan
- 5) Struktur bangunan.

- b. Memberikan gambaran mengenai perencanaan Galeri Seni Rupa di Makassar yang selanjutnya dikembangkan dalam desain fisik.

- c. Mengungkapkan perwujudan fisik perencanaan Galeri Seni Rupa di Makassar melalui pendekatan arsitektur maupun non arsitektur sehingga dapat mewedahi kebutuhan yang ada dan sesuai dengan fungsinya sebagai Galeri Seni Rupa di Makassar

#### **D. Metode Perancangan**

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi :

##### 1. Pengumpulan data :

- a. Studi Literatur, yaitu mencari referensi teori melalui buku.
- b. Studi Banding, yaitu melakukan peninjauan langsung sesuai dengan judul skripsi.

##### 2. Analisis data

Menganalisis dan menyimpulkan data yang kemudian diterapkan ke dalam laporan perancangan dengan metode deskriptif. Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif.

##### 3. Penyajian data

Data dan hasil disajikan dalam bentuk gambar, tabel, dan skema desain.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

##### 1. Skema penulisan

Pembahasan terdiri dari 5 bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab pembahasan, antara lain :

**BAB I:** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode perancangan, skema pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : Studi pustaka, berisi tentang deskripsi sekolah tahfiz, pendekatan alam untuk memperoleh wawasan tentang penekanan konsep proyek, studi banding proyek sejenis.

BAB III : Analisis lokasi, berisi deskripsi lokasi, geografi lokasi, keadaan iklim, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis tampilan bentuk bangunan, analisis kelengkapan bangunan dan analisis pendekatan perancangan.

BAB IV: merupakan acuan dasar perancangan dari analisa konsep yang di gunakan sebagai landasan dalam mengembangkan rancangan yang diinginkan.

BAB V: hasil dari apa yang di peroleh dari poin poin pokok materi dari bab I sampai dengan pemaparan materi skripsi ini.



## 2. Skema Pemikiran



Gambar 1. Skema Pemikiran  
(Sumber: Analisis Penulis 2021)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Judul

##### 1. Galeri

Menurut "*Encyclopedia of American Architecture (1975)*", Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran.

Menurut Amri Yahya, Galeri seni merupakan suatu wadah (bangunan tertutup maupun terbuka atau keduanya) yang dipergunakan sebagai ajang komunikasi visual antara seniman dan masyarakat melalui hasil karya seni rupa dimana seniman memamerkan sedangkan pengunjung menanggapi.

Sedangkan menurut "*Dictionary of Arch and Construction*", galeri adalah ruang kecil yang digunakan untuk aktifitas khusus dengan tujuan praktik untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diperoleh kesimpulan, bahwa galeri seni rupa adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa dua maupun tiga dimensi yang merupakan ekspresi pengalaman *artistik* sang seniman melalui komunikasi visual. Di tempat

tersebut, para seniman memamerkan hasil karya seninya. Sehingga para pengunjung dapat menikmati dan menanggapi karya tersebut.

## 2. Seni Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian. Seni rupa memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang di klasifikasikan kedalam bentuk seni seperti gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia.

Seni rupa telah mengakar mulai zaman animisme dan dinamisme hingga jaman meletun dan modern. Seni rupa menjadi salah satu bagian seni yang performatif mempresentasikan wujud yang kasat mata. Ilusi tentang wujud dapat diserap dan dirasakan ke dalam klasifikasi bentuk. Representasi bentuk seni rupa di pertimbangkan secara sinergis melalui media yang di gunakan sebagai dasar perwujudan rupa. Secara kontekstual seni rupa merupakan wujud mediasi bentuk kasat mata yang dekat ke arah perlambangan gambar, lukis, patung, kerajinan tangan dan multimedia.

Seni rupa berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Seni rupa murni (fine art)

Artinya, karya seni yang diciptakan untuk dinikmati dari sisi keindahannya (estetika). Tujuan utama karya dibentuk ialah untuk menciptakan luapan emosi saat dilihat atau disentuh tanpa harus memiliki fungsi lainnya. Beberapa disiplin yang termasuk dalam seni rupa murni adalah seni lukis, pahat, dan gambar.

b. Seni rupa terapan (applied art)

Artinya, karya seni yang diciptakan harus mencakup dua hal. Pertama, terlihat menarik lewat penampilannya dan yang kedua memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Bidang yang termasuk dalam seni rupa terapan contohnya seni kriya (kerajinan tangan), fashion design, desain interior, desain grafis, dan arsitektur.

**B. Fungsi Galeri Seni Rupa**

Galeri memiliki fungsi utama sebagai wadah / alat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Fungsi galeri menurut Kakanwil Perdagangan dalam Aditama (2011) antara lain:

1. Sebagai tempat promosi barang-barang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman.
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya dari seluruh Indonesia.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
6. Sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

Sehingga tampak fungsi galeri seni rupa menuju penyesuaian antara kebutuhan seni dan tuntutan masyarakat, yang makin lama aktifitas-aktifitas yang timbul di dalamnya didominasi oleh kegiatan servis. Agar senantiasa

dapat memenuhi fungsinya maka fungsi galeri senirupa diarahkan untuk memberikan servis bagi publik yang komunikatif dan rekreatif di bidang seni rupa.

### C. Prinsip Perancangan Ruang Galeri

#### 1. Persyaratan Umum

Menurut Neufert (1996: 250), Ruang pameran pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal antara lain:

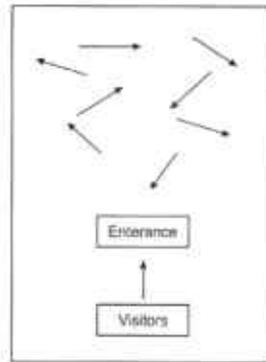
- a. Pencahayaan yang cukup
- b. Penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil
- c. Tampilan *display* dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah.

#### 2. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi dalam galeri adalah mengantarkan pengunjung untuk memberikan kelayakan dalam memamerkan hasil karya. Menurut De Chiara dan Calladar (*Time Saver Standards for Building Types*, 1973:339), tipe sirkulasi dalam suatu ruang yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. *Sequential Circulation*

Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu persatu menurut ruang pameran yang berbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya kembali menuju pusat *entrance* area galeri.



Gambar 2. Pola Jalur *Sequential Circulation*  
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:339)

b. *Random Circulation*

Sirkulasi yang memberikan kebebasan bagi para pengunjungnya untuk dapat memilih jalur jalannya sendiri dan tidak terikat pada suatu keadaan dan bentuk ruang tertentu tanpa adanya batasan ruang atau dinding pemisah ruang.



Gambar 3. Pola Jalur *Random Circulation*  
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:339)

c. *Ring Circulation*

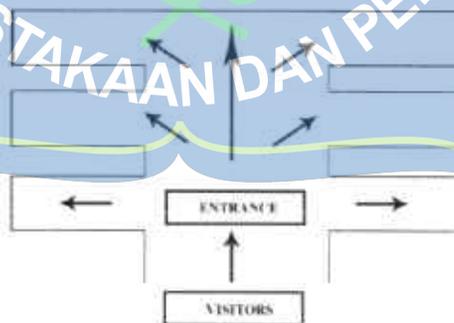
Sirkulasi yang memiliki dua alternatif, penggunaannya lebih aman karena memiliki dua rute yang berbeda untuk menuju keluar suatu ruangan.



Gambar 4. Pola Jalur *Ring Circulation*  
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:340)

d. *Linear Bercabang*

Sirkulasi pengunjung jelas dan tidak terganggu, pembagian koleksi teratur dan jelas sehingga pengunjung bebas melihat koleksi yang dipamerkan.



Gambar 5. Pola Jalur *Linear Bercabang*  
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:340)

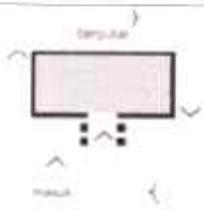
Menurut DK. Ching (2000:230), faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi eksterior maupun interior yaitu pencapaian, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pencapaian

Pencapaian merupakan jalur yang ditempuh untuk mendekati/menuju bangunan.

Tabel II.1. Sirkulasi Pencapaian

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Pencapaian langsung	Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan	
Pencapaian tersamar	Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bangunan	

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Pencapaian berputar	Jalur berputar memperpanjang urutan pencapaian	

(Sumber: Ching, 2000:231)

b. Konfigurasi jalur

Konfigurasi jalur yaitu tata urutan pergerakan pengunjung sampai titik pencapaian akhir.

c. Hubungan Jalur dan Ruang

Hubungan Jalur dan Ruang dapat difungsikan sebagai fleksibilitas ruang-ruang yang kurang strategis.

Tabel 11.2. Hubungan Jalur dan Ruang

Hubungan Jalur	Keterangan	Gambar
Melalui ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesatuan tiap ruang dipertahankan</li> <li>• Konfigurasi jalan yang fleksibel</li> <li>• Menghubungkan jalan dengan ruang</li> </ul>	

Hubungan Jalur	Keterangan	Gambar
Menembus ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya</li> <li>Dapat menimbulkan ruang istirahat</li> </ul>	
Berakhir dalam ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi yang menentukan jalan</li> <li>Fungsional dan simbolis</li> </ul>	

(Sumber: Ching, 2000:232)

#### d. Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi lebih mengutamakan pada interior bangunan yang dapat menampung gerak pengunjung waktu berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik.

Tabel II.3. Ruang Pembentuk Sirkulasi

Ruang Sirkulasi	Keterangan	Gambar
Tertutup	Membentuk koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk	
Terbuka pada salah satu sisinya	Membentuk balkon yang memberikan kesan kontinuitas visual	
Terbuka pada kedua sisinya	Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya	

(Sumber: Ching, 2000:232)

## D. Arsitektur Kontemporer

### 1. Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan konsep karya arsitektur yang terwujud dimasa sekarang dan dikerjakan sesuai tren masa kini. Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba, gaya ini berkembang sekitar awal 1920-an yang di pelopori oleh sekumpulan arsitektur Bauhaus *School of Design* di Jerman. Gaya arsitektur ini muncul sebagai respon terhadap kemajuan teknologi dan perumahan sosial masyarakat akibat perang dunia.

Pertumbuhan gaya arsitektur kontemporer juga disebabkan oleh semangat perubahan yang berakar pada revolusi industri di Inggris. Revolusi industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi industri memberikan dampak positif bagi dunia seni dan desain, seperti munculnya material dan teknik baru dalam dunia arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era art and craft movement. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan-aturan klasik lagi

## 2. Arsitektur Kontemporer Menurut Para Ahli

Berikut beberapa pendapat mengenai arsitektur kontemporer menurut para ahli:

- a. Konnemann, *World of Contemporary Architecture XX* (1997:16),  
"Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam."
- b. Y. Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996:24) "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya"
- c. L. Hilberseimer, *Contemporary Architects 2* (1964:25) "Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur."

### 3. Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Menurut K. Gunawan, Reaktualisasi Ragam *Art Deco* Dalam Arsitektur Kontemporer (2011:78). Indikasi sebuah bangunan disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek yaitu:

- a. Ekspresi bangunan bersifat subyektif
  - b. Kontras dengan lingkungan sekitar
  - c. Bentuk simpel dan sederhana namun berkesan kuat
  - d. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat
4. Prinsip dan Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip dan strategi pencapaian arsitektur kontemporer menurut Egon Schirmbeck dalam Hidayatullah (2017:45)

Tabel II.4. Prinsip dan Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian
1	Bangunan yang kokoh	Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian
2	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian

3	Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif
4	Harmonisasi ruang luar dan dalam	Penerapan <i>courtyard</i> sehingga memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai
5	Memiliki fasad yang transparan	Menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka.
6	Kenamanan Hakiki	Kenamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja (mis: orang normal) tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai.

		<p>Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan dan tidak mengganggu sirkulasi di luar maupun di dalam site.</p>
7	<p>Eksplorasi Elemen Lansekap</p>	<p>Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain. Menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang.</p>

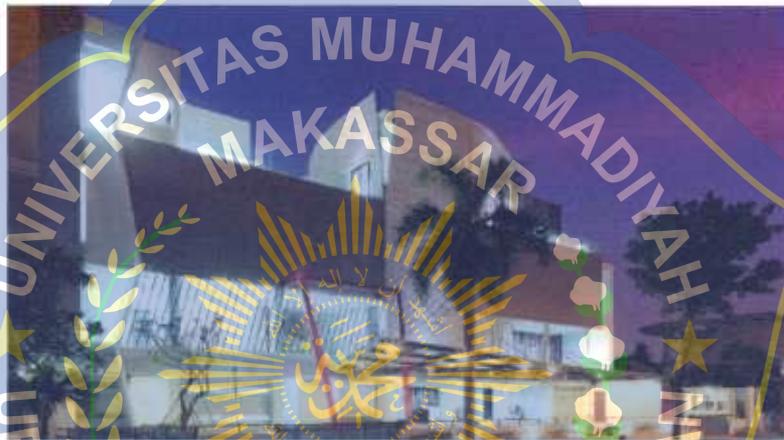
(Sumber: Hidayatullah 2017:45)



## E. Studi Banding

### 1. Art:1 Gallery

Museum yang terletak di kawasan Kemayoran, Jakarta Pusat ini dahulu bernama *Mon Décor Gallery* yang telah berdiri sejak tahun 1983 dan memiliki beberapa cabang galeri yang tersebar di Jakarta. Di tahun 2011, *Mon Décor Gallery* berekspansi menjadi museum swasta, *art space*, sekaligus institusi seni yang mendukung infrastruktur seni di Indonesia.



Gambar 6. Bangunan Art 1 Gallery  
(Sumber: [www.howieandbelle.com](http://www.howieandbelle.com))

#### Informasi singkat:

1. Lokasi : Jl. Rajawali Selatan Raya No.3 (Kemayoran)  
Jakarta Pusat, Indonesia.
2. Pemilik : Martha Gunawan.
3. Luas Lahan : 4000 m<sup>2</sup>.

Museum yang terletak di kawasan Kemayoran, Jakarta Pusat ini dahulu bernama *Mon Décor Gallery* yang telah berdiri sejak tahun 1983 dan memiliki beberapa cabang galeri yang tersebar di Jakarta. Di tahun 2011, *Mon Décor Gallery* berekspansi menjadi museum swasta, *art space*, sekaligus institusi seni yang mendukung infrastruktur seni di Indonesia.

Menempati gedung seluas 4.000 m<sup>2</sup>, *Art:1 Gallery* memiliki beragam koleksi mulai dari karya seniman ahli, seniman modern, hingga seniman kontemporer. Dari gedungnya yang serba putih dan memiliki arsitektur yang unik, kesan art tentu sudah terasa saat Anda melangkahkan kaki ke pintu masuk museum.

*Art:1 Gallery* menampilkan desain persegi panjang yang lebih konvensional dan mudah ditemukan. Tiga lantai ruang pameran didukung oleh *skylight* yang berada di tengah ruang pameran yang terkoneksi ke seluruh ruang sambil memanfaatkan banyak cahaya alami dan lebih ergonomis. *Art:1 Gallery* memberikan nuansa yang lebih kontemporer dengan balok struktur yang terbuka, ruang video dan sudut tersembunyi, mendorong pengunjung untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan ingin tahu, tidak hanya melalui koleksinya tetapi juga melalui tiga tingkat ruang seni yang dirancang secara individual. Lantai pertama terbuka ke area yang luas untuk titik informasi dan layanan.



Gambar 7. Karya seni Instalasi Pada Salah Satu Fasade Bangunan *Art:1 Gallery* (Sumber: [www.hellomister.net](http://www.hellomister.net))

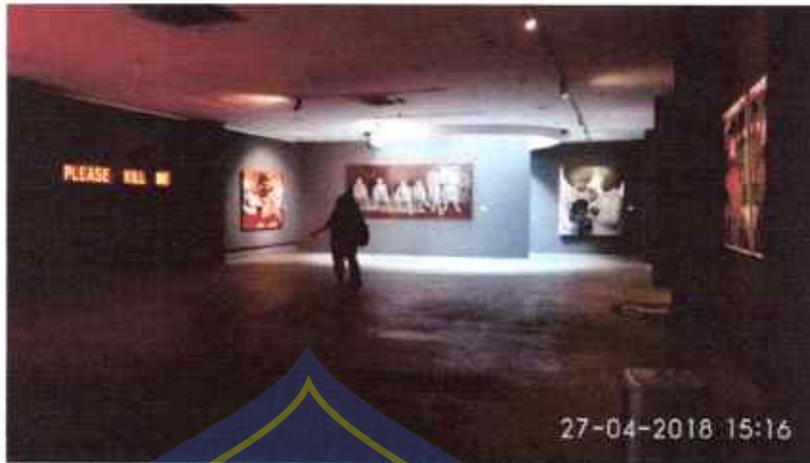
Karya seni rupa instalasi yang diletakkan di salah satu sisi luar bangunan merupakan keunikan tersendiri dimana sekilas bangunan tampak sedang dalam proses pengerjaan dikarenakan karya instalasi tersebut menceritakan aktivitas pekerja bangunan. Hal ini membuat penampilan bangunan lebih ekspresif.



Gambar 8. Penggunaan Cahaya Alami Lobby Art: I Gallery

(Sumber: [www.jakarta-tourism.go.id](http://www.jakarta-tourism.go.id))





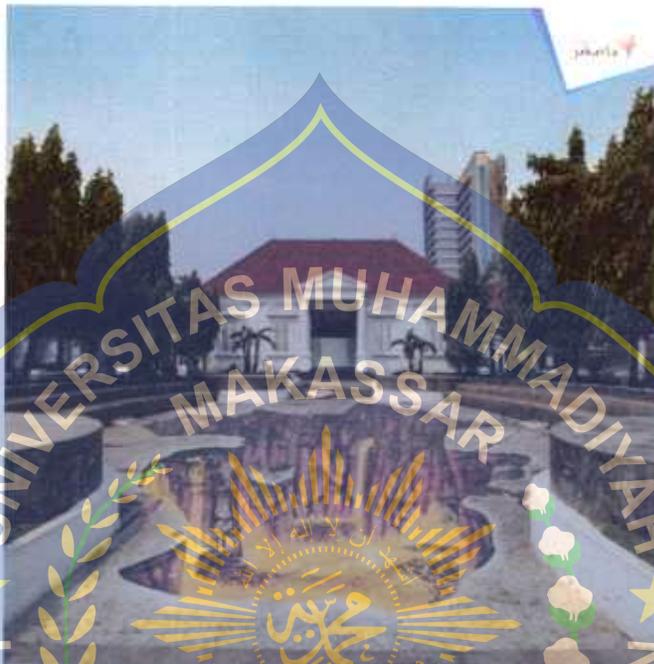
Gambar 9. Penerapan *Sky Light* Pada Tiap Lantai  
Bangunan *Art:1 Gallery*  
(Sumber: [www.jakarta-tourism.go.id](http://www.jakarta-tourism.go.id))



Gambar 10. Ruang Pameran Lantai II *Art:1 Gallery*  
(Sumber: [www.jakarta-tourism.go.id](http://www.jakarta-tourism.go.id))

## 2. Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia adalah sebuah lembaga budaya negara yang gedungnya antara lain berfungsi sebagai tempat pameran, dan perhelatan acara seni rupa Indonesia dan mancanegara.



Gambar 11. Tampak *Galeri Nasional Indonesia*  
(Sumber: [www.Jakarta-tourism.go.id](http://www.Jakarta-tourism.go.id))

Informasi singkat:

1. Lokasi : Jl. Medan Merdeka Timur No. 14 Jakarta Pusat
2. Pemilik : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
3. Luas : 17.600 M<sup>2</sup>

Ruang lingkup kegiatan Galeri Nasional yaitu melaksanakan pameran (permanen, temporer, keliling), melaksanakan preservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi, seminar, diskusi, workshop,

*performance art*, pemutaran film / video (*screening*), festival, lomba, dan lain-lain yang berkenan dengan peningkatan pemahaman, keterampilan dan apresiasi seni rupa. Galeri Nasional Indonesia juga memberikan pelayanan riset koleksi dan pemanduan (*guiding*) untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Di dalam lahan seluas 17.600 M<sup>2</sup>, kenyamanan yang ditawarkan kepada pengunjung selama kunjungan mereka untuk mencari dan memperoleh informasi serta menikmati produk-produk seni dari para seniman yang terhimpun merupakan satu konsep untuk mencapai kepuasan pengunjung. Berikut berbagai fasilitas yang tersedia pada galeri ini:

- a. Ruang Pameran Tetap
- b. Ruang Pameran Temporer
- c. Ruang Seminar
- d. Perpustakaan
- e. Laboratorium



Gambar 12. Potongan dan Denah Gedung Utama  
 (Sumber: [www.galeri-nasional.or.id](http://www.galeri-nasional.or.id))

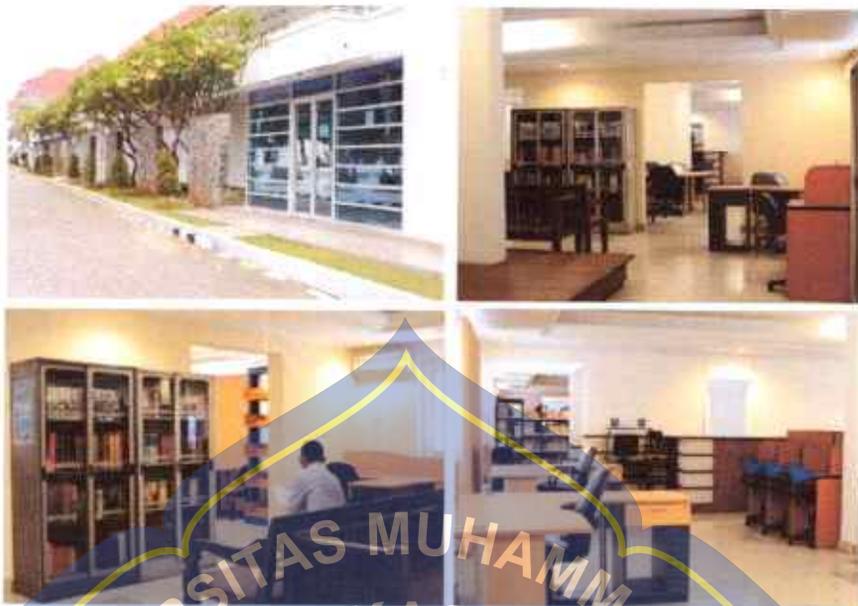
(a)



Gambar 13. (a) Denah Ruang Pameran Tetap, (b) Potongan Ruang Pameran Tetap Galeri Nasional Indonesia  
(Sumber: [www.galeri-nasional.or.id](http://www.galeri-nasional.or.id))

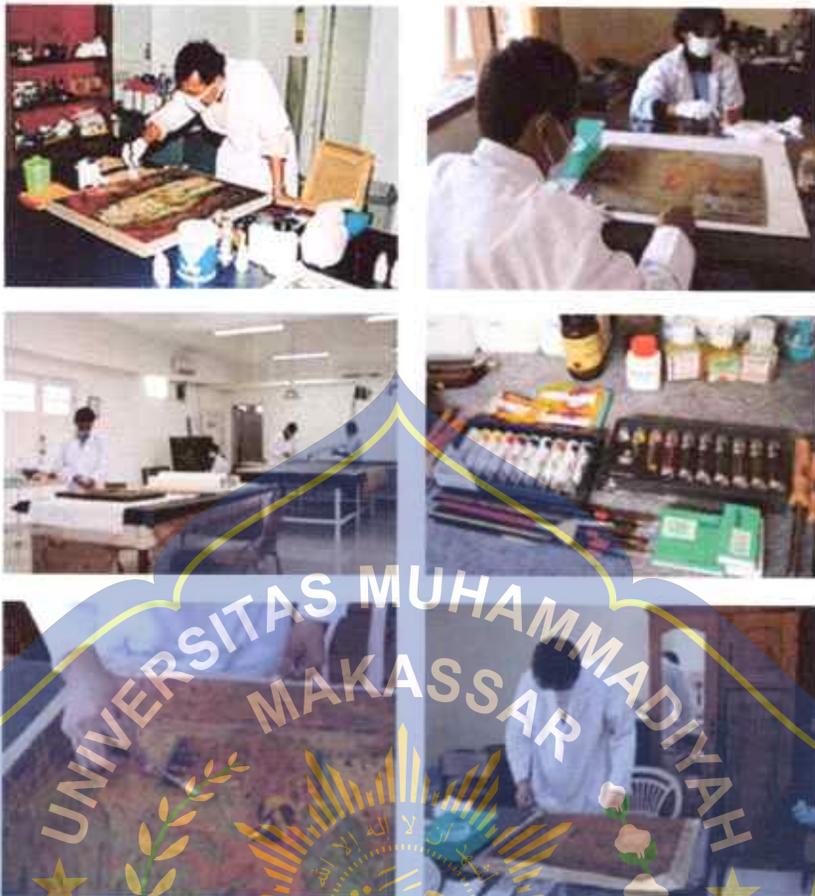


Gambar 14. Denah Ruang Pameran Temporer Galeri Nasional Indonesia  
(Sumber: [www.galeri-nasional.or.id](http://www.galeri-nasional.or.id))



Gambar 15. Ruang Perpustakaan Galeri Nasional Indonesia  
(Sumber: [www.galeri-nasional.or.id](http://www.galeri-nasional.or.id))





Gambar 16. Ruang Laboratorium Galeri Nasional Indonesia  
(Sumber: [www.galeri-nasional.or.id](http://www.galeri-nasional.or.id))



Gambar 17. Ruang Pameran *Galeri Nasional Indonesia*  
 (Sumber: [www.kebudayaan.kemdikbud.go.id](http://www.kebudayaan.kemdikbud.go.id))

Penggunaan warna pada setiap ruang galeri seni Indonesia dibuat tidak monoton sehingga pengunjung lebih mampu menghayati karya-karya seni rupa sesuai dengan aliran seni yang dipamerkan di setiap sisi ruangan. Hal ini dapat membuat pengunjung lebih nyaman karena dapat merasakan nuansa yang berbeda-beda.

### 3. *Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery*

Informasi singkat:

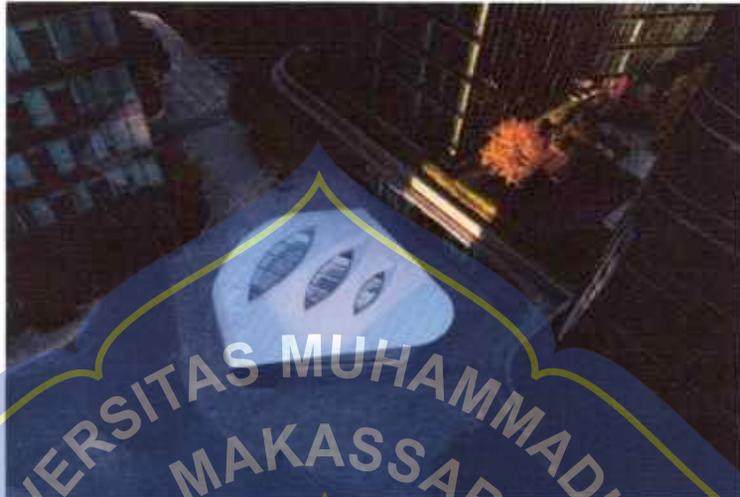
- a. Lokasi : Hongqiao CBD, Shanghai, China
- b. Pemilik : Shanghai Jinchen culture media
- c. Luas lahan : 2871 m<sup>2</sup>
- d. Tahun : 2020



Gambar 18. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery  
(Sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Sebagai galeri seni kontemporer pertama di Hongqiao CBD, galeri Seni Jin Chen Yi Fei Ming tidak diragukan lagi ingin melepaskan diri dari tekstur perkotaan yang teratur ini dan mengekspresikan emosi dan kekuatan artistik dalam bentuk arsitektur yang "tidak konvensional". Melalui studi ruang dan material geometris, pengalaman pahatan dan dinamis diciptakan untuk memicu rasa ingin tahu, kecemasan, keterkejutan, dan emosi lain dari pengunjung yang tumpang tindih dalam proses melihat ruang. Dari perspektif

bangunan "tidak konvensional" di kota biasa, ini menunjukkan konsep desain dan solusi teknis galeri Seni Shanghai Jin Chen Yi Fei Ming dan memberikan perspektif baru bagi arsitek untuk merancang di ruang komersial tradisional.



Gambar 19. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery  
(Sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 20. Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery  
(Sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Alun-alun pusat yang luas dari kompleks komersial Jinchenhui dan latar belakang bandara yang berdekatan memberikan inspirasi fisik untuk galeri Seni Jin Chen Yi Fei Ming. Fasad mengadopsi area dinding tirai kaca yang luas untuk mengurangi eksposur struktur dan memicu perasaan mengambang pada struktur baja.



Gambar 21. Site Jin Chen Yi Fei Ming Art Gallery  
(Sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 22 Ruang pameran  
(Sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 23 Section  
(Sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

### BAB III

#### ANALISIS PERENCANAAN

##### A. Analisis Tapak

Kota Makassar (Makassar: kadang dieja Macassar, Mangkasar; dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang) adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kotamadya ini adalah Kota terbesar pada koordinat: 5°8'S 119°25'E, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan Selat Makassar.

Kota Makassar (*Macassar*, Mangkasar, Ujung Pandang (1971-1999)) adalah salah satu Kota metropolitan di Indonesia. Kota Makassar merupakan kota terbesar ke empat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar tahun 2010 tercatat sebanyak 1.339.374 jiwa yang terdiri dari 661.379 laki-laki dan 677.995 perempuan. Sementara itu komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio

jenis kelamin penduduk kota Makassar, yaitu sekitar 92,17 % yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki. Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar, sisanya berasal dari suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya.

Masyarakat Kota Makassar terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai. Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar, sisanya berasal dari suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya. Mayoritas penduduknya beragama Islam

Pembagian Wilayah: Kota Makassar dibagi menjadi 14 kecamatan, 143 kelurahan, 885 RW dan 4446 RT. Kondisi Geografis: Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 - 25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara disebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Lihat juga kondisi geografis Makassar selengkapnya.

#### **1. Luas Wilayah Kota Makassar**

Luas wilayah: 128, 18 km<sup>2</sup> (Total 175, 77 km<sup>2</sup>) Makassar berbatasan dengan Selat Makassar disebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.



Tabel III.1: Rencana Fungsi dan Tata Ruang Kecamatan Rapocini Kota Makassar

NAMA NO	KELURAHAN	LUAS (M2)	POTENSI WILAYAH
1	BANTA-BANTAENG	12.7	Permukiman, Rumah Makan, Perkantoran, Cafe, Pendidikan, Rumah Sakit, Hotel
2	BONTO MAKKIO	24	Permukiman, Rumah Makan, Lapangan Olahraga
3	KASSI KASSI	73.78	Permukiman, Rumah Makan, Rumah Sakit, Warkop
4	MAPPALA	105	Permukiman
5	TIDUNG	114.8	Hotel, Rumah Makan, Rumah Sakit, Cafe, Pendidikan
6	GUNUNG SARI	105	Permukiman, perdagangan
7	KARUNRUNG	15.2	Permukiman, Cafe, Pendidikan
8	RAPPOCINI	36	Rumah Makan, Cafe, Pendidikan, Permukiman
9	MINASA UPA	10.17	Permukiman, Rumah Makan, Rumah Sakit, Cafe, Pendidikan
10	BUAKANA	70.4	Permukiman Bengkel, Cafe, Salon
11	BALLA PARANG	60.85	Permukiman, Rumah Makan, Perkantoran, Cafe, Pendidikan, Rumah Sakit Ibu&Anak

(Sumber: [www.integrasidata.id](http://www.integrasidata.id))

Tapak berada di Jl. Aroepala, Kel. Karunrung Kec. Rapocini Kota Makassar Sulawesi Selatan, dengan luas 1.75 Ha Lokasi bisa diakses dengan kendaraan roda dua ataupun empat.



Gambar 25.Lokasi Tapak  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan RTRW Kota Makassar tapak lokasi merupakan kawasan khusus pemukiman, café dan pendidikan.



Gambar 26. Analisis Tapak  
[Sumber: Analisi penulis, 2021]

Kondisi *existing* Tapak merupakan kawasan pendidikan, café dan pemukiman yang dimana arah utara merupakan area café dan pertokoan, arah selatan merupakan kawasan pemukiman, arah timur merupakan kawasan pendidikan dan arah selatan merupakan kawasan café.

## 2. Keadaan Iklim Kota Makassar

Kota Makassar adalah kota yang letaknya berada dekat dengan pantai, membentang sepanjang koridor Barat dan Utara, lazim dikenal sebagai kota dengan ciri "*Waterfront City*", di dalamnya mengalir beberapa sungai yang kesemuanya bermuara ke dalam kota (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang). Sungai Jeneberang misalnya, yang mengalir melintasi

wilayah Kabupaten Gowa dan bermuara ke bagian selatan Kota Makassar merupakan sungai dengan kapasitas sedang (debit air 1-2 m/detik). Sedangkan Sungai Tallo dan Sungai Pampang yang bermuara di bagian utara Kota Makassar adalah sungai dengan kapasitas rendah berdebit kira-kira hanya mencapai 0-5 m/detik di musim kemarau.

Sebagai kota yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah yang membentang dari tepi pantai sebelah barat dan melebar hingga ke arah timur sejauh kurang lebih 20 km dan memanjang dari arah selatan ke utara merupakan koridor utama kota yang termasuk dalam jalur-jalur pengembangan, pertokoan, perkantoran, pendidikan, dan pusat kegiatan industri di Kota Makassar. Dari dua sungai besar yang mengalir di dalam kota secara umum kondisinya belum banyak dimanfaatkan, seperti menjadikannya sebagai jalur alternatif baru bagi transportasi kota.

Berdasarkan keadaan cuaca serta curah hujan, Kota Makassar termasuk daerah yang beriklim sedang hingga tropis. Dua tahun terakhir suhu udara rata-rata Kota Makassar berkisar antara 27,0 °C sampai dengan 29,0 °C. Pada tahun 2017 curah hujan terbesar terjadi pada Bulan Desember, Januari, November, Maret, dan Februari dengan rata-rata curah hujan 311 mm dan jumlah hari hujan rata-rata berkisar 17 hari.

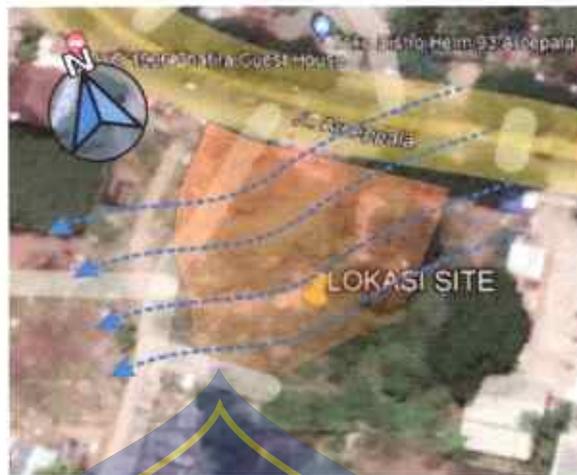
### 3. Orientasi Matahari dan Angin

Analisa sinar matahari dan angin bertujuan untuk mengondisikan kenyamanan tata Massa bangunan serta orientasi gedung atau kegiatan utama. Dengan kemiringan maksimal dari sumbunya  $20^\circ$ . Karena berada di Indonesia yang daerahnya beriklim tropis dan tidak menghadapi musim dingin.



Gambar 27. Orientasi matahari  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Pemanfaatan sumber cahaya matahari bisa dimaksimalkan untuk pencahayaan area sekitar tapak ataupun bangunan dengan menggunakan solar panel.



Gambar 28. Orientasi Angin  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Orientasi bangunan diletakkan antara lintasan matahari dan angin. Letak gedung yang paling menguntungkan apabila memilih arah dari timur ke barat. Bukaan-bukaan menghadap Selatan dan Utara agar tidak terpapar langsung sinar matahari.

#### 4. Kebisingan

Kebisingan adalah suara ditempat kerja berubah menjadi salah satu bahaya kerja (*occupational hazard*) saat keberadaannya dirasakan mengganggu atau tidak diinginkan secara fisik (menyakitkan pada telinga pekerja) dan psikis (mengganggu konsentrasi dan kelancaran komunikasi) yang akan menjadi polutan bagi lingkungan, sehingga kebisingan didefinisikan sebagai polusi lingkungan yang disebabkan oleh suara (Sihar Tigor B.T., 2005).



Gambar 29. Analisis kebisingan  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Area kebisingan terjadi tertinggi terjadi pada area II. Aroeppala yang disebabkan beberapa faktor seperti kemacetan di waktu pagi dan sore menjelang petang, dan area kebisingan lainnya relatif normal disebabkan karena tingkat kegiatan disisi utara, barat dan timur merupakan area tempat tinggal dan beberapa café.

Sumber kebisingan pada tapak hanya berasal dari jalan. Sehingga massa bangunan diberi jarak dari jalan untuk mengurangi kebisingan yang masuk ke dalam tapak serta diberi pohon untuk mengurangi kebisingan masuk ke dalam tapak.

##### 5. Sirkulasi

Sirkulasi adalah prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak. Sirkulasi dapat juga digambarkan sebagai satu-satunya cara seseorang untuk bisa mengalami

sepenuhnya tapak dalam tiga dimensi. Pengalaman berbeda-beda saat menelusuri sebuah tapak, dapat diciptakan melalui perubahan-perubahan dalam sistem sirkulasinya.

Sistem sirkulasi menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan, barang, dan pejalan kaki di dalam dan keluar-masuk tapak. Selain itu, sistem sirkulasi dalam tapak juga menghubungkan tapak tersebut dengan jaringan sistem sirkulasi di luar tapak.



Gambar 30. Analisis sirkulasi  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Untuk menuju lokasi dapat diakses melalui Jl. Aroeopala yang merupakan poros penghubung kota Makassar dan kabupaten Gowa. Lokasi yang juga mudah diakses dari beberapa kampus yang ada di kota Makassar. Sirkulasi pada Galeri Seni Rupa ini merupakan salah satu sarana pendukung kegiatan mahasiswa terutama di bidang seni supa. Sehingga diperlukan karakter sirkulasi yang santai dan fleksibel namun tetap jelas

menghubungkan antara satu kegiatan/masa dengan kegiatan/masa yang lainnya.

## 6. *View*

*Existing* tapak merupakan lahan kosong yang sekitarnya merupakan perumahan, café dan juga gedung perkuliahan. Berdasar *View* arah utara merupakan jalan Aroepala, *View* barat merupakan kawasan perumahan, *View* timur merupakan gedung kampus STIE NOBEL, dan arah selatan merupakan lahan kosong.

Dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 31. *View*  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

## **B. Analisis Fungsi dan Program Ruang**

### **1. Fungsi**

Fungsi awal dari galeri seni rupa adalah memamerkan hasil karya seni rupa agar dikenal oleh masyarakat yang sebelumnya koleksi-koleksi tersebut hanya sebagai dekorasi ruang saja. Pada perkembangannya, galeri seni rupa saat ini memiliki fungsi baru yaitu memberikan servis bagi publik/pengunjung di bidang seni rupa.

1. Wadah kegiatan promosi dan apresiasi
2. Wadah pendidikan non formal
3. Mengumpulkan hasil karya seni rupa dan memelihara koleksi karya seni rupa agar tidak rusak
4. Pusat pengembangan kreatifitas
5. Mewadahi transaksi jual beli karya seni rupa untuk merangsang kelangsungan hidup seni

### **2. Pengguna dan aktivitas**

Kebutuhan ruang untuk fungsi bangunan dapat ditinjau dari pelaku kegiatan yang akan menempati bangunan tersebut. Berikut tabel kebutuhan ruang dengan fungsi bangunan sebagai galeri seni rupa:

Tabel III.2. Daftar Kebutuhan Ruang

NO	FUNGSI UTAMA	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG		
					PUBLIK	SEMI PUBLIK	PRIVATE
1	Kantor	Anggota Asosiasi	Berkantor, rapat, menerima tamu	Rg. Kantor			
				Rg. Tamu			
				Rg. Pimpinan			
				Rg. Rapat			
				Rg. Arsip			
				Pantry			
				Toilet			
		Pengelola Gedung	Berkantor, rapat, menerima tamu, melayani pengguna gedung	Rg. Kantor			
				Rg. Tamu			
				Rg. Pimpinan			
				Rg. Rapat			
				Rg. Arsip			
				Pantry			
				Receptionist			
2	Pameran	Pengelola	Pameran tetap	Receptionist			
				Hall/plaza			
				Ruang thater			
				Toilet			
		Pekerja Seni	Pameran khusus	Receptionist			
				Hall/plaza			
				Ruang thater			
				Toilet			
	Workshop	Anggota Asosiasi/pengunjung	Produksi karya praktik blajar	Rg.			
				Workshoop			
				Rg. Alat			
				Gudang			
				Toilet			
4	Pemeliharaan	Anggota Asosiasi	Pemeliharaan karya seni, penelitian	Laboratorium			
				Rg. alat			
				Pantry			
				Toilet			
5	Pendidikan	Pengunjung	Belajar	Perpustakaan			

				Rg. Seminar			
6	Komersial	Anggota asosiasi	Menawarkan produk	Retail/hall			
		Pengunjung	Berbelanja	Retail			
				ATM Center			
<b>NO</b>	<b>FUNGSI PENDUKUNG</b>	<b>PELAKU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KEBUTUHAN RUANG</b>			
1	Servis	Anggota Asosiasi	Ishoma, keb toilet	Mushollah			
				Tempat wudhu			
		Pengelola Gedung	Ishoma, maintenance gedung, mempersiapkan kebutuhan pengguna gedung,	Pantry Lavatory Rg. Istirahat Pantry Mushallah Tempat wudhu Rg. alat Gudang Dapur Besar Lavatory			
2	Utilitas	Pengelola Gedung	Ishoma, keb toilet	Cafe/Restoran			
				Mushallah			
				Tempat wudhu Lavatory			
3	Parkir	Anggota Asosiasi	Maintenance plumbing, listrik, telepon, IT, mempersiapkan kebutuhan air dan listrik	Rg. Kontrol Rg. Panel Rg. Keamanan			
			Parkir, ketempat kegiatan	Rg. Pompa			
3	Parkir	Pengelola gedung	Parkir, ketempat kegiatan	Parkiran khusus			
				Jalur pejalan kaki			
				Parkiran khusus			

		Parkir, tempat kegiatan	Jalur pejalan kaki			
	Pengunjung	Parkir, tempat kegiatan	Parkiran umum			
			Jalur pejalan kaki			
	Keamanan	Parkir, tempat kegiatan	Parkiran khusus			
			Pos jaga			

Sumber: Analisis Penulis 2021

Analisis besaran ruang didasarkan atas pertimbangan:

- a) Jumlah pemakai fasilitas ruang (orang dan barang)
- b) Standar ruang gerak
- c) Peralatan yang digunakan

Studi jarak pengamat terhadap materi pameran



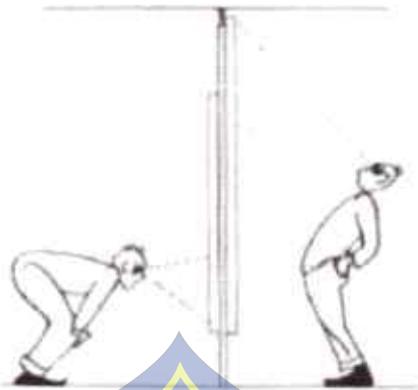


Fig. 3 Difficulties encountered in viewing details more than 3 ft below or 3 ft above one's eye level.

Gambar 32. Studi jarak pengamat terhadap materi pameran  
Sumber : Time sever building types



SARAN VISUAL DALAM BIDANG HORIZONTAL  
SARAN VISUAL DALAM BIDANG VERTIKAL  
Sumber : Desainnya Khairuddin dan Fikriyah (2010) : 200

Gambar 33. Studi jarak pengamat vertikal dan horizontal  
Sumber : Time sever building types

Kebutuhan ruang terbagi dalam 3 fungsi utama yaitu fungsi Kantor pameran dan komersial. Serta dilengkapi dengan fungsi pendukung berupa servis dan utilitas.

Tabel III.3. Daftar Besaran Ruang:

No.	Nama Ruang	Kap.	Standard	Sumber	Keb.	Luas			
<b>FUNGSI UTAMA</b>									
<b>1</b>	<b>KANTOR</b>								
a.	Kantor Asosiasi					1 bh			
	1) Ruang Kantor	15	Org	4,6 4	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal 13	1 bh	69,6	m <sup>2</sup>
	2) Ruang Tamu	8	Org	2,5	rg	TS, hal 61	1 bh	20	m <sup>2</sup>
	3) Ruang Pimpinan	1	Org	9,3	rg	DA2, hal 13	1 bh	9,3	m <sup>2</sup>
	4) Ruang Rapat	20	Org	2	rg	DA2, hal 13	1 bh	40	m <sup>2</sup>
	5) Ruang Arsip	1	Org	18	rg	DA2, hal 15	1 bh	18	m <sup>2</sup>
	6) Panty	1	Der	3 x 1,8	m	DA1, hal 215	1 bh	6	m <sup>2</sup>
	7) Toilet	2	Wc	2,6 7	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal 67	2 bh	10,6 8	m <sup>2</sup>
	Luas Total						173, 58	m <sup>2</sup>	
b.	Kantor Pengelola					1 bh			
	1) Receptionist	2	Org	1,8 x 1,8	m	TS, hal 263	1 bh	3,6	m <sup>2</sup>
	2) Ruang Tunggu	5	Org	2,6 4	m	TS, hal 261	1 bh	13,2	m <sup>2</sup>
	3) Ruang Tamu	8	Org	2,5	rg	TS, hal 61	1 bh	20	m <sup>2</sup>
	4) Ruang Kantor	15	Org	4,6 4	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal 13	1 bh	69,6	m <sup>2</sup>
	5) Ruang Pimpinan	1	Org	9,3	rg	DA2, hal 13	1 bh	9,3	m <sup>2</sup>
	6) Ruang Rapat	15	Org	2	rg	DA2, hal.13	1 bh	30	m <sup>2</sup>
	7) Ruang Arsip	1	Org	18	rg	DA2, hal.15	1 bh	18	m <sup>2</sup>
	8) Pantry	1	Der	3 x 1,8	m	DA1, hal.215	1 bh	6	m <sup>2</sup>
	9) Toilet	2	Wc	2,6 7	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal 67	2 bh	5,34	m <sup>2</sup>
	Luas Total						175, 04	m <sup>2</sup>	

<b>2</b>	<b>PAMERAN</b>							
<b>a.</b>	Pameran Tetap							1 bh
	1) Receptionist	2	Org	1,8 x 1,8	m	TS, hal.263	1 bh	3,6 m <sup>2</sup>
	2) Hall	300	Org	0,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA1, hal. 27	1 bh	270 m <sup>2</sup>
	3) Ruang Theater	25	Org	0,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 139	2 bh	45 m <sup>2</sup>
	4) Lavatory	20	Org	1,8 5	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 65	2 bh	37 m <sup>2</sup>
	Luas Total							<b>355, 6 m<sup>2</sup></b>
<b>b.</b>	Pameran Umum/Temporer							1 bh
	1) Receptionist	2	Org	1,8 x 1,8	m	TS, hal.263	1 bh	3,6 m <sup>2</sup>
	2) Hall	600	Org	0,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA1, hal. 27	1 bh	540 m <sup>2</sup>
	3) Ruang Theater	25	Org	0,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 139	2 bh	45 m <sup>2</sup>
	4) Lavatory	20	Org	1,8 5	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 65	2 bh	37 m <sup>2</sup>
	Luas Total							<b>625, 6 m<sup>2</sup></b>
<b>3</b>	<b>WORKSHOP</b>							5 bh
	1) Ruang Workshop	20	Org	4,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA1, hal. 42	1 bh	98 m <sup>2</sup>
	2) Ruang Alat	1	Org	50	m <sup>2</sup> /O rg	SB	1 bh	50 m <sup>2</sup>
	3) Ruang Gudang	1	Org	50	m <sup>2</sup> /O rg	SB	1 bh	50 m <sup>2</sup>
	4) Toilet	2	Wc	2,6 7	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 67	2 bh	5,34 m <sup>2</sup>
	Luas Total							<b>101 6,7 m<sup>2</sup></b>
<b>4</b>	<b>PEMELIHARAAN</b>							1 bh
	1) Ruang Laboratorium	30	Org	4,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA1, hal. 42	1 bh	147 m <sup>2</sup>
	2) Ruang Alat	1	Org	100	m <sup>2</sup> /O rg	SB	1 bh	100 m <sup>2</sup>
	3) Pantry	1	Der et	3 x 1,8	m	DA1, hal.215	1 bh	6 m <sup>2</sup>
	4) Toilet	2	Wc	2,6 7	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 67	2 bh	5,34 m <sup>2</sup>
	Luas Total							<b>258, 34 m<sup>2</sup></b>
<b>5</b>	<b>PENDIDIKAN</b>							1 bh

	1) Perpustakaan	50	Org	3,7	m <sup>2</sup> /O rg	DA1, hal. 61	1 bh	185	m <sup>2</sup>
	2) Ruang Seminar	200	Org	2	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal.13	1 bh	400	m <sup>2</sup>
	Luas Total							585	m <sup>2</sup>
<b>5</b>	<b>KOMERSIAL</b>						1 bh		
<b>a.</b>	Art shoop	50	Org	2,4	m <sup>2</sup> /O rg	SB	1 bh	120	m <sup>2</sup>
<b>b.</b>	ATM center						1 bh		
	1) Mesin ATM	10	AT M	0,2	m <sup>2</sup> /O rg	Lamp.	1 bh	2	m <sup>2</sup>
	2) Sirkulasi 40%							1,3	m <sup>2</sup>
	Luas Total							123,	3 m <sup>2</sup>
<b>FUNGSI PENDUKUNG</b>									
<b>1</b>	<b>SERVIS</b>								
<b>a.</b>	Mushallah						1 bh		
	1) Ruang Shalat	250	Org	0,9	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal.249	1 bh	240	m <sup>2</sup>
	2) Tempai Wudhu	20	Org	0,7	m <sup>2</sup> /O rg	DA1, hal. 27	2 bh	15,4	m <sup>2</sup>
	3) Toilet	5	We	2,6	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 67	2 bh	13,3	5 m <sup>2</sup>
	Luas Total							268,	75 m <sup>2</sup>
<b>b.</b>	Dapur						1 bh		
	Keb. Luas Dapur Besar	600	por si	90	m <sup>2</sup>	DA2, hal.124	1 bh	90	m <sup>2</sup>
	Luas Total							90	m <sup>2</sup>
<b>c.</b>	Cafe & Resto						1 bh		
	1) Ruang Makan	50	mej a	1,8 5 x 1,5	m/m eja	DA2, hal.120	1 bh	138, 76	m <sup>2</sup>
	2) Dapur	200	por si	30	m <sup>2</sup>	DA2, hal.124	1 bh	30	m <sup>2</sup>
	3) Toilet	3	We	2,6	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal. 67	2 bh	8,01	m <sup>2</sup>
	Luas Total							176,	77 m <sup>2</sup>
<b>d.</b>	R. Cleaning Service						1 bh		
	1) Ruang Istirahat	20	Org	2	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal.13	1 bh	40	m <sup>2</sup>
	2) Ruang Loker	10	Org	0,6	m <sup>2</sup> /O rg	DA2, hal.70	2 bh	6	m <sup>2</sup>
	Luas Total							46	m <sup>2</sup>
<b>e.</b>	Gudang						1 bh		
				6	m <sup>2</sup>	SP	1 bh	6	m <sup>2</sup>

<b>2</b>	<b>UTILITAS</b>								
a.	Ruang Kontrol			5 x 5	m	SP	1 bh	25 m <sup>2</sup>	
b.	Ruang Panel			2 x 2	m	SP	1 bh	4 m <sup>2</sup>	
c.	Ruang Pompa			3,5 x 5	m	SP	1 bh	17,5 m <sup>2</sup>	
d.	Ruang Keamanan			4 x 6	m	SP	1 bh	24 m <sup>2</sup>	
								<b>409</b>	
								<b>1,2</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								613,	
								<b>Sirkulasi 15%</b>	
								<b>677</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								<b>470</b>	
								<b>Luas Total Bangunan</b>	
								<b>4,9</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
<b>3</b>	<b>PARKIR</b>								
a.	P. Mobil Umum								
	1) Parkir Mobil	300	Uni t	2,3 x 5	m	DA2, hal.105	1 bh	345 0 m <sup>2</sup>	
	2) Sirkulasi 40%							138 0 m <sup>2</sup>	
								<b>483</b>	
								<b>0</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								<b>Luas Total</b>	
b.	P. Bus/Truck								
	1) Parkir Bus/truck	20	Uni t	3 x 12	m	DA2, hal.112	1 bh	720 m <sup>2</sup>	
	2) Sirkulasi 40%							288 m <sup>2</sup>	
								<b>100</b>	
								<b>8</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								<b>Luas Total</b>	
c.	P. Mobil Khusus								
	1) Parkir Mobil	100	Uni t	2,3 x 5	m	DA2, hal.105	1 bh	115 0 m <sup>2</sup>	
	2) Sirkulasi 40%							460 m <sup>2</sup>	
								<b>161</b>	
								<b>0</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								<b>Luas Total</b>	
d.	P. Motor								
	1) Parkir Mobil	500	Uni t	1 x 2,5	m	DA2, hal.105	1 bh	125 0 m <sup>2</sup>	
	2) Sirkulasi 40%							500 m <sup>2</sup>	
								<b>175</b>	
								<b>0</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								<b>Luas Total</b>	
e.	Pos Jaga	1	Org	1,5 x 1,5	m	SB	2 bh	4,5 m <sup>2</sup>	
								<b>920</b>	
								<b>2,5</b>	
								<b>m<sup>2</sup></b>	
								<b>Total Luas Area Parkir</b>	

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan data besaran ruang di atas serta syarat-syarat yang berlaku seperti KDB dan RTH. Dapat diketahui kebutuhan jumlah lantai, parkir dan *basement* adalah sebagai berikut.

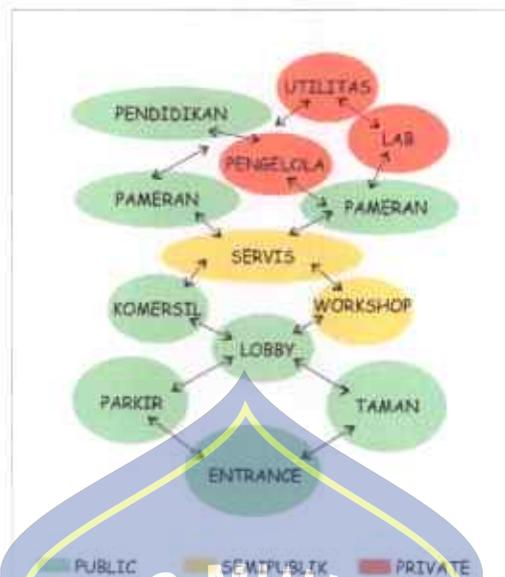
Perhitungan jumlah lantai :

Luas tapak	= 20.500 m <sup>2</sup>
KDB rencana	= 60%
RTH	= 60% x 20.500 m <sup>2</sup> = 12.300 m <sup>2</sup>
Terbangun	= 40% x 20.500 m <sup>2</sup> = 8.200 m <sup>2</sup>
KLB	= 2x 20.500 m <sup>2</sup> = 41.000 m <sup>2</sup>
Jumlah lantai	= 41.000 m <sup>2</sup> : 8.200 m <sup>2</sup> = 5 Lantai Maksimum

### 3. Pola Organisasi Ruang

#### a. Pola hubungan ruang horizontal

Berikut adalah pola hubungan ruang secara horizontal untuk fungsi utama dan penunjang pada tapak:



Gambar 34. Hubungan Ruang Horizontal.  
(Sumber: analisis penulis 2021)

Pengelompokan ruang dalam tapak terbagi atas publik, semi publik dan *privat*, dengan batasan ruang jalan atau parkir dan Taman.

**b. Pola hubungan ruang vertical**

Berikut adalah pola hubungan ruang secara vertikal untuk fungsi utama gedung:



Gambar 35. Hubungan Ruang Vertikal.  
(Sumber: analisis penulis 2021)

Pengelompokan zona secara vertikal dimulai dari lantai terbawah hingga teratas, menunjukkan sifat fungsi ruangnya dimulai dari publik hingga privat.

### c. Penzoningan

Konsep zoning ini merupakan gambaran posisi perletakan zona-zona bangunan pada perancangan tapak. Dimana fungsi primer, sekunder, dan penunjang bangunan diletakkan pada area yang sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut.



Gambar 36. Penzoningan.  
(Sumber: analisis penulis 2021)

### C. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan

Perencanaan bentuk dan *Landskap* bangunan bertujuan untuk mendapatkan bentuk bangunan yang akan mengekspresikan fungsi bangunan tersebut. Untuk mendapatkan bentuk yang *ekspresif* maka tranformasi bentuk-bentuk yang dapat diadopsi ke dalam bentuk bangunan yang direncanakan sesuai dengan ciri khas yang ingin ditonjolkan dari bangunan tersebut. Penentuan pada perancangan ini didasarkan pada pertimbangan fungsi bangunan dan lingkungan tapak.

Perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, dimana hasil karya seni rupa diambil dari para perupa dalam lingkup Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar, sehingga filosofi bentuk yang diterapkan pada bangunan ini mengadopsi bentuk dari salah satu benda/alat kesenian yang kerap paling sering digunakan oleh para pelaku seni khususnya seni rupa yakni wadah alat lukis dan bentuk *landskap* serta tatanan massa mengikuti bentuk tapak. Penerapan filosofi bentuk ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dunia dan menjadi ikon kota Makassar. Untuk pengolahan bentuk ruang luar atau *landskap* dan tatanan Massa mengikuti bentuk tapak dan hasil Analisis tapak.

## 1. Bentuk Dasar



Gambar 37. Atap rumah  
(Sumber: analisis penulis 2021)

Bentuk dasar merupakan bentuk dari sebuah atap rumah yang memiliki bentuk segitiga sama sisi hal itu menjadi daya tarik bagaimana menciptakan rumah atau tempat berlindung dari beberapa karya seni rupa.

## 2. Olah Bentuk



Gambar 38. Olah bentuk  
(Sumber: analisis penulis 2021)

Olah bentuk merupakan proses dimana bagian-bagian tertentu yang diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan bentuk yang di inginkan. Gambar diatas merupakan proses pemotongan setiap sisi bentuk segitiga.

### 3. Bentuk Akhir



Gambar 39. Bentuk 3D  
(Sumber: analisis penulis 2021)

Bentuk akhir merupakan gambaran bentuk sementara yang di hasilkan dari proses explorasi bentuk.

## D. Analisis Kelengkapan Bangunan

### 1. Struktur

Berikut tabel penggunaan struktur yang akan diaplikasikan pada bangunan:

Tabel III.4. Aplikasi Struktur

NO	BAGIAN STRUKTUR	APLIKASI STRUKTUR		
1	Struktur Bawah	 Pondasi Paot	 Sloof Beton Bertulang	
2	Struktur Tengah	 Kolom Beton Bertulang	 Balok Beton Bertulang	 Plat Lantai Beton
3	Struktur Atas	 Plat Atap Beton	 Space frame	

Sumber: Analisis Penulis 2021

Sebagian besar struktur menggunakan beton pracetak, dengan pertimbangan lebih ramah lingkungan. Efektifitas dan efesiensi waktu dalam pelaksanaannya, serta minim menghasilkan sampah pembangunan di lokasi pekerjaan.

Berikut berbagai penerapan struktur dalam bangunan galeri seni rupa, antara lain:

1. Struktur bawah: menggunakan pondasi *poor*, untuk *sloof* menggunakan beton.
2. Struktur tengah: penggunaan beton pada balok, kolom dan plat lantai.
3. Struktur atas: penggunaan atap beton, serta pada bagian atrium menggunakan rangka atap aluminium dengan kaca sebagai *skylight*.

## 2. Material

Penggunaan material-material yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan.

Tabel III.5. Aplikasi Material

No	Bagian Bangunan	Material	Keterangan
1.	Dinding Utama	 Beton Pracetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan daur ulang</li> <li>• Hemat waktu pemasangan</li> <li>• Minim sampah</li> <li>• Penggunaan dipadukan dengan dinding bata.</li> </ul>
2.	Dinding Utama	 Batu Bata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan mudah didapatkan.</li> <li>• Digunakan dengan pasangan berongga sebagai sirkulasi udara.</li> <li>• Penggunaan dipadukan dengan dinding beton pra cetak.</li> </ul>
3.	Dinding Fasad		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesan ringan.</li> </ul>

		Kaca dan <i>Glassblock</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasukkan pandangan dari luar dan dalam.</li> <li>• Memaksimalkan cahaya matahari ke dalam bangunan.</li> </ul>
3.	Kusen, Daun Pintu dan Jendela	 <p>UPVC</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Unplasticised Polyvinyl Chloride</i></li> <li>• Bahan daur ulang</li> <li>• Hemat waktu pemasangan</li> <li>• Minim sampah</li> <li>• Motif bervariasi</li> </ul>
4.	Lantai Utama	 <p>Lantai Semen Eksplos</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hemat waktu dan biaya</li> <li>• Minim sampah</li> <li>• Dingin</li> </ul>
5.	Lantai Kantor (Ruang Kantor)	 <p>Bambu Laminasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan daur ulang</li> <li>• Motif bervariasi</li> <li>• Tidak menyerap panas</li> </ul>
6.	Langit-langit	 <p>Eksplos</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hemat waktu dan biaya</li> <li>• Minim sampah</li> <li>• Memaksimalkan tinggi ruang</li> </ul>
7.	Fasad dan <i>Shading</i>	 <p><i>Wood Plastic Composite (WPC)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan ramah lingkungan</li> <li>• Pemasangan mudah</li> <li>• Tetap mendapatkan kesan natural.</li> <li>• Terdiri dari berbagai motif.</li> <li>• Tahan terhadap air dan cuaca.</li> </ul>

8.	<i>Finishing Atap Utama</i>	 <p><i>Green Roof</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan jumlah RTH tapak.</li> <li>• Sebagai estetika bangunan.</li> <li>• Membantu menjaga suhu sekitar agar tetap rendah.</li> <li>• Bidang yang datar dapat digunakan untuk mendukung aplikasi utilitas lainnya.</li> </ul>
9.	<i>Finishing Atap</i>	 <p>Genteng Aspal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ringan sehingga tidak memerlukan struktur lebih.</li> <li>• Menyerap panas sehingga ruangan di bawahnya tetap sejuk.</li> </ul>
10.	<i>Finishing Atap</i>	 <p>Enamel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ringan</li> <li>• Pemasangan mudah dan praktis</li> <li>• Tahan rembesan</li> </ul>
11.	Jalan/ Penutup Tanah	 <p>Paving Block Berumput</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air mudah menyerap</li> <li>• Aplikasi penghijauan</li> <li>• Mudah didapatkan</li> </ul>

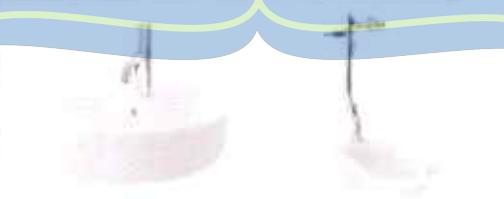
Sumber: Anasilis Penulis 2021

Beberapa pertimbangan dalam memilih material seperti bahan dasar material tersebut, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan serta sampah yang dihasilkan setelah pengerjaan.

### 3. Utilitas

Perlengkapan bangunan agar maksimal dalam fungsi. Aplikasi-aplikasi perlengkapan bangunan yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6. Aplikasi Utilitas

No.	Utilitas	Aplikasi	Keterangan
1.	Sistem Air Bersih	 <p>Ground Water Tank</p> <p>Water Tank</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GWT pada reservoir bawah.</li> <li>• <i>Water Tank</i> pada reservoir atas.</li> <li>• Sumber air dari PDAM, sumur, air hujan &amp; penggunaan air bekas pakai.</li> </ul>
2.	Sistem Air Kotor	 <p>Sewage Treatment Plan (STP)</p> <p>Grease Trap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STP penampungan dari toilet.</li> <li>• <i>Grease Trap</i> untuk buangan dapur.</li> <li>• Air kotor setelah melalui treatment dan filtrasi digunakan kembali.</li> </ul>
3.	Alat Sanitari	 <p>Wastafel + Sensor</p> <p>Kloset Jongkok</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wastafel dengan sistem sensor, mengurangi air yang terbuang percuma.</li> <li>• Penggunaan kloset jongkok dengan</li> </ul>

			<p>pertimbangan kebersihan dan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangga darurat dengan jarak maks. 25 m dari pusat kegiatan.</li> <li>• Sistem pendeteksi api dan asap otomatis.</li> <li>• Penggunaan alarm dan alat pemadaman manual.</li> <li>• Gas halon dengan aplikasi pada fungsi yang tidak boleh kena air.</li> </ul>
4.	Sistem Pencegahan Kebakaran	 <p>Tangga Darurat</p>  <p>Sprinkler</p>  <p>Smoke Detector</p>  <p>Hidrants &amp; Alarm</p>  <p>Gas Halon</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem komunikasi melalui pesawat telepon.</li> <li>• Pengelompokan sesuai fungsi kerja yang ada.</li> </ul>
5.	Sistem Telepon	 <p>Pesawat Telepon</p>  <p>PABX</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem keamanan dengan CCTV.</li> <li>• Dengan sistem monitoring pusat pada ruang keamanan</li> </ul>
6.	Sistem Keamanan	 <p>CCTV</p>  <p>Monitoring</p>	

Sumber: Analisis Penulis 2021

Penggunaan sistem yang umum serta mudah didapatkan, merupakan langkah mengurangi emisi dalam proses pengadaan barang dan komponennya.

#### E. Analisis pendekatan perencanaan

Menciptakan kesan yang menarik pada desain sekaligus menjadi pembeda antara bangunan disekitarnya. Berikut beberapa komponen yang akan digunakan pada desain:

Tabel III.7. Komponen Arsitektur

No.	Jenis	Gambar	Keterangan
1.	Lukisan		Penerapan pada fasad bangunan
2.	Karya Instalasi		Sebagai vokal bangunan

3.	Karya Kriya		Penerapan pada lingkungan bangunan ( <i>Sculpture</i> )
4.	Karya Ilustrasi		Penerapan pada fasade bangunan berfungsi sebagai penghalau panas berlebih

Sumber: Analisis penulis 2021

Komponen yang digunakan secara umum ialah karya-karya seni rupa yang kemudian diterapkan pada desain bangunan dengan tujuan menciptakan karakter tersendiri pada bangunan galeri seni.



## BAB IV

### KONSEP PERENCANAAN

#### A. Situasi

Perancangan Galeri Seni Kota Rupa di Kota Makassar berlokasi di jalan Aroepala, Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rapocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Latar belakang pemilihan lokasi di karenakan lokasi tersebut strategis untuk perencanaan Galeri Seni Rupa Lahan memiliki total luasan  $\pm 3$  Ha.



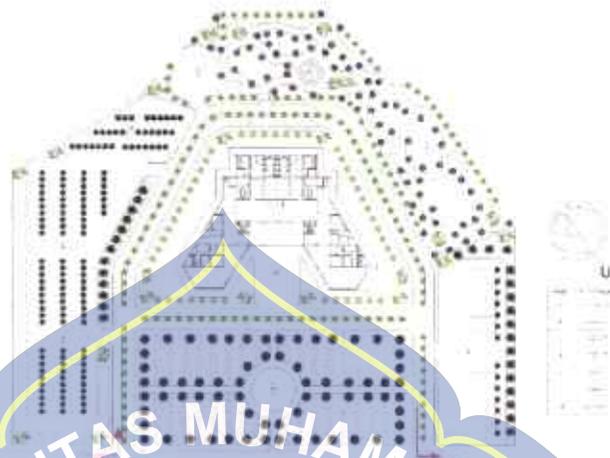
Gambar 40. Situasi  
(Sumber: analisis penulis 2021)

#### B. Konsep Tapak

##### 1. Sirkulasi

Jalan Poros Aroepala di jadikan akses utama menuju lokasi site bangunan, oleh Karena itu akses masuk dan keluar berada di jalan poros Aroepala. Pola sirkulasi menggunakan pola langsung, di mana

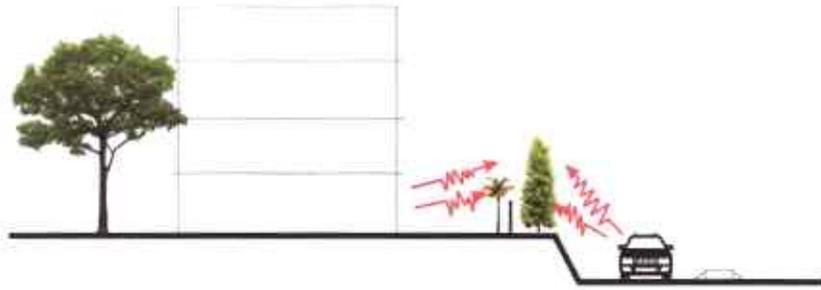
akses dekat dari pintu masuk bangunan dan parkir. Pola sirkulasi ini diharapkan dapat mempermudah akses sirkulasi pada tapak.



Gambar 41. Sirkulasi akses  
(Sumber: analisis penulis 2021)

## 2. Kebisingan dan Polusi Udara

Kebisingan pada area tapak tertinggi hanya terjadi pada bagian depan tapak (site) dan di ikuti semua sisi site dengan kategori rendah. Untuk mengurangi dampak dari tingginya tingkat kebisingan maka diperlu juga memperhatikan jarak bangunan atau GSB. Selain menagatur jarak bangunan perlu beberapa vegetasi atau pepohonan rindang untuk meredup tinggat kebisingan baik dari darea gedung ataupun dari arah luar site.



Gambar 42. Konsep Kebisingan  
(Sumber: analisis penulis 2021)

Ruang dalam bangunan yang perlu menggunakan kedap suara ataupun tidak boleh di ganggu dengan kebisingan seperti aula, kelas seni dan beberapa area pameran. Oleh sebab itu, beberapa ruangan tersebut akan menggunakan material yang dapat menyerap suara seperti *rock wool*, karpet, kain (*fabric*), fiber mineral akustik dan panel absorber.

### 3. View

Berdasarkan hasil analisis pandangan, maka untuk mengoptimalkan *view* bangunan dari luar dan dalam bangunan sebagai berikut:

- a. Bangunan di design agar pengguna bisa mengoptimalkan *view* yang ada di sekitar tapak.
- b. Rencana pagar bangunan di buat tidak terlalu tinggi, agar tidak menghalangi *view* sekitarnya.

- c. Ketinggian bangunan dioptimalkan sehingga pandangan tidak terhalang ketika berada dalam bangunan.
- d. Memanfaatkan ketinggian bangunan agar terlihat dari luar tapak sehingga menjadi daya tarik pengunjung.



Gambar 43. View dari luar  
(Sumber: analisis penulis 2021)

### C. Konsep Bentuk Bangunan

Pada bentuk dan tampilan bangunan berdasarkan pertimbangan dan kondisi tapak, studi banding, dan konsep arsitektur kontemporer yang di terapkan pada bangunan.

Bentuk bangunan juga menggunakan system analogi. Perencanaan bentuk bangunan menganalogi atap Pembentukan dasar bentuk dari segitiga yang menjadi symbol perlindungan terhadap beberapa karya seni rupa.